



EKSPLORASI PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI KALANGAN MAHASISWA S1: STUDI KUALITATIF

Syahira¹, Isnaeni Wahab², Heriyanti Tahang³

¹STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

²Universitas Muslim Maros, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: 17 November 2024 Revised: 25 November 2024 Available online: 20 Desember 2024	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa program studi S1. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten dari interaksi di media sosial yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara, terutama dalam hal pelafalan, kosa kata, dan kepercayaan diri. Faktor-faktor seperti frekuensi paparan, jenis konten yang dikonsumsi, dan keterlibatan aktif dalam praktik bahasa melalui komentar atau video interaktif menjadi penentu utama keberhasilan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif.</p>
KEYWORDS <i>Media Sosial, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris</i>	
CORRESPONDENCE E-mail: syahira.hafidzah4@gmail.com	

INTRODUCTION

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi antar bangsa. Ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global seperti yang dikemukakan oleh Rohayati (2018:269) bahwa bahasa Inggris berperan sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan dijadikan sarana berkomunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, maupun sebagai bahasa asing. Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi.

Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris, kita bisa dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi karena sebagian besar informasi tersebut tertulis dalam bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa komunikasi penghubung antar semua bangsa dan negara di seluruh dunia. Kemampuan berbahasa Inggris



merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa karena Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa universal yang digunakan dalam dunia teknologi, pendidikan, politik, perdagangan, serta merupakan alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh dunia (Hanafiah, 2019:150). Dalam dunia modern yang penuh dengan tantangan dan persaingan yang ketat ini, setiap orang disarankan tidak hanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, namun juga dituntut keterampilan khusus yang lazim kita sebut skill. Salah satu skill yang paling dibutuhkan saat ini adalah Bahasa Inggris. Sesuai dengan penjelasan di atas, Bahasa Inggris merupakan bahasa global, maka bagi yang ingin selangkah lebih maju dari orang pada umumnya, perlu bahkan harus menguasai Bahasa Inggris (Pendi, 2020:55).

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan pentingnya pelajaran Bahasa Inggris dengan tiga tujuan, diantaranya mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan atau tulis, yang meliputi kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antarbahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya agar siswa memiliki wawasan lintas budaya dan dapat melibatkan diri dalam keragaman budaya (Sanjaya, 2011:29). Departemen Pendidikan Nasional juga menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi, berbicara, menulis, dan memahami satu sama lain (Susini, 2020:40). Bahasa memiliki banyak variasi dan dialek di seluruh dunia, dan setiap bahasa memiliki aturan tata bahasa, kosakata, dan struktur unik. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa juga mencerminkan budaya, nilai-nilai, dan identitas suatu komunitas atau kelompok. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan informasi, berinteraksi, dan memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka tentang dunia.

Belajar bahasa Inggris saat ini bukan lagi hal yang sulit. Berbagai media telah tersebar luas dan dapat digunakan untuk pembelajaran. Media sosial merupakan salah satu media yang juga dapat digunakan untuk belajar bahasa Inggris. Berkat media sosial, proses pembelajaran bisa dilakukan



dengan lebih santai. Ada cara mudah belajar bahasa Inggris menggunakan media sosial, yaitu mengubah pengaturan bahasa, menulis status atau pesan teks dalam bahasa Inggris, memberi atau membalas komentar dalam bahasa Inggris, mengikuti media sosial, akun memungkinkan Anda untuk belajar bahasa Inggris (Syahrin & Bin, 2021:25). Pembelajaran bahasa Inggris di institusi pendidikan tinggi menghadapi tantangan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif, komunikasi, dan kerja sama di antara mahasiswa. Penerapan jejaring sosial pada proses pembelajaran bahasa Inggris perlu memunculkan solusi baru untuk mencapai tujuan tersebut (Murni, 2022:50). Media sosial dapat memfasilitasi interaksi lintas budaya, menggunakan bahasa target dalam konteks dunia nyata, dan memperluas ruang belajar di luar ruang kelas. (Naiborhu, 2019:11) menjelaskan bahwa bagi sebagian orang, belajar bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah, sehingga mereka membutuhkan pendamping untuk mengoreksi jika terjadi kesalahan. Pembelajaran bahasa Inggris dapat dimulai dengan memahami strukturnya dengan benar sehingga dapat mendukung dan memberikan rasa percaya diri saat mempelajari materi selanjutnya seperti membaca, mendengarkan dan menulis.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong transformasi di berbagai bidang kehidupan. Inovasi di bidang teknologi tidak hanya mempermudah aktivitas manusia, tetapi juga menciptakan peluang baru dalam cara berinteraksi, bekerja, dan belajar (Djonnaidi, Wahyuni & Nova, 2021:40). Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan (Riduan, et al., 2023:55). Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, dan YouTube, awalnya dirancang sebagai alat komunikasi dan hiburan, kini mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, media sosial menawarkan beragam fitur dan konten yang dapat memperkaya proses belajar secara lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber belajar bahasa Inggris yang otentik, seperti video tutorial, konten berbahasa Inggris, dan interaksi langsung dengan penutur asli melalui komentar atau diskusi daring. Selain itu, platform ini mendukung pembelajaran berbasis praktik, di mana siswa dapat mempraktikkan kemampuan menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam konteks nyata, seperti membuat postingan dalam bahasa Inggris atau berpartisipasi dalam



forum diskusi internasional. Namun, penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris juga menghadirkan tantangan, seperti distraksi, potensi paparan konten yang tidak sesuai, dan kebutuhan untuk membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara produktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang terarah dan inovatif agar media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai alat bantu pembelajaran.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011:73), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor pengaruh media sosial terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa inggris di kalangan mahasiswa S1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data melalui wawancara, observasi, dan literatur pustaka. Ketiga data tersebut diverifikasi dan triangulasi agar menghasilkan data otentik

RESULTS ANDDISCUSSION

Media sosial saat ini telah berkembang dengan sangat pesat dan menjadi salah satu teknologi yang paling berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, media sosial telah berevolusi menjadi platform multifungsi yang mencakup hiburan, edukasi, bisnis, hingga pembentukan opini publik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, media sosial menghadirkan peluang baru untuk belajar secara fleksibel dan interaktif. Pengguna dari berbagai latar belakang budaya dapat terhubung, berbagi pengetahuan, dan saling belajar melalui video, diskusi, atau kolaborasi konten. Misalnya, mahasiswa dapat mengikuti akun-akun pembelajaran Bahasa Inggris, menyaksikan video dari penutur asli, atau berpartisipasi dalam komunitas yang berfokus pada praktik berbicara.

Kecepatan perkembangan media sosial juga memungkinkan adanya inovasi dalam penyajian konten. Platform seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts menyediakan konten singkat dan menarik yang dirancang untuk meningkatkan perhatian pengguna. Hal ini menjadikan



proses belajar Bahasa Inggris lebih mudah diakses dan menyenangkan. Namun, dampak media sosial tidak hanya terbatas pada individu. Secara kolektif, media sosial telah menciptakan komunitas global yang saling terhubung, di mana bahasa Inggris sering menjadi bahasa pengantar utama. Fenomena ini mempercepat kebutuhan dan motivasi banyak orang, termasuk mahasiswa, untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris agar dapat bersaing secara global. Dengan kemajuan pesat ini, media sosial telah menjadi katalisator yang signifikan dalam memengaruhi cara manusia belajar, berinteraksi, dan berkembang di era digital.

Penggunaan media sosial secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris karena menyediakan lingkungan belajar yang interaktif, fleksibel, dan menarik. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan mahasiswa terpapar pada beragam konten dalam Bahasa Inggris, seperti vlog, tutorial, dan diskusi, yang secara tidak langsung meningkatkan pemahaman dan pelafalan mereka. Konten yang dihadirkan di media sosial sering kali berbentuk percakapan sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat mempelajari kosakata praktis dan idiom yang sering digunakan oleh penutur asli. Selain itu, fitur interaktif seperti komentar, siaran langsung, atau duet video memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi mereka.

Dampak positif ini diperkuat oleh kemudahan akses ke media sosial yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mahasiswa memiliki peluang untuk belajar secara mandiri sesuai waktu dan kebutuhan mereka. Namun, efektivitasnya bergantung pada konsistensi penggunaan, jenis konten yang dikonsumsi, dan motivasi individu untuk belajar. Sebagai contoh, mahasiswa yang secara aktif mengikuti akun-akun pendidikan Bahasa Inggris atau menonton video pembelajaran berbicara cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan media sosial untuk hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial secara strategis dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara.

Penggunaan media sosial secara konsisten memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris, terutama dalam tiga aspek utama: pelafalan, kosa kata, dan kepercayaan diri.



1. Pelafalan

Melalui platform seperti YouTube dan TikTok, mahasiswa dapat mendengarkan cara berbicara penutur asli atau pembicara dengan aksen yang beragam. Konten video yang berfokus pada percakapan sehari-hari memungkinkan mahasiswa untuk memahami intonasi, ritme, dan pengucapan kata yang benar. Mereka juga dapat meniru pelafalan tersebut melalui fitur video interaktif atau latihan berbicara mandiri. Konsistensi dalam mendengarkan dan meniru ini membantu meningkatkan akurasi dan kefasihan berbicara.

2. Kosakata

Media sosial menawarkan akses tak terbatas ke berbagai jenis konten, mulai dari tutorial, vlog, hingga diskusi topik tertentu. Melalui paparan terhadap konten tersebut, mahasiswa dapat memperkaya kosakata mereka, termasuk idiom dan ungkapan yang sering digunakan dalam konteks informal maupun formal. Proses ini terjadi secara alami karena mahasiswa terlibat langsung dengan bahasa yang digunakan dalam situasi nyata.

3. Kepercayaan Diri

Partisipasi aktif di media sosial, seperti meninggalkan komentar, mengikuti diskusi langsung, atau membuat konten video, membantu mahasiswa mengatasi rasa gugup saat berbicara dalam Bahasa Inggris. Pengalaman berinteraksi dengan audiens global memberikan mereka peluang untuk mempraktikkan kemampuan berbicara tanpa tekanan dari lingkungan formal. Hasilnya, kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi meningkat secara signifikan.

Kombinasi dari tiga aspek ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sumber pembelajaran yang kaya, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk secara konsisten mempraktikkan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara bijak dan strategis. Penggunaan media sosial dilakukan secara konsisten dan diarahkan pada konten yang mendukung pembelajaran. Mahasiswa yang memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang menggunakannya hanya untuk hiburan. Sehingga media sosial jika dimanfaatkan secara strategis, dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa, mendukung mereka dalam mencapai kompetensi komunikasi global yang lebih baik.



Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa program studi S1. Dengan menyediakan akses mudah ke konten interaktif dan autentik dalam Bahasa Inggris, media sosial membantu mahasiswa memperbaiki pelafalan, memperkaya kosa kata, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Pemanfaatan media sosial memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan menonton video dari penutur asli, mengikuti akun pembelajaran bahasa, atau bahkan berpartisipasi aktif dalam diskusi online. Fitur-fitur interaktif pada media sosial, seperti komentar, siaran langsung, atau kolaborasi konten, memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dalam suasana informal namun efektif.

Keterampilan berbicara Bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam komunikasi global, terutama bagi mahasiswa yang perlu berkompetisi dalam dunia pendidikan dan profesional. Media sosial telah menjadi sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan ini, karena menyediakan lingkungan belajar yang interaktif, fleksibel, dan menarik. Media sosial bisa digunakan sebagai sumber belajar interaktif. Karena penggunaan media sosial sudah tersedia berbagai konten pembelajaran Bahasa Inggris, mulai dari tutorial pengucapan, latihan dialog, hingga simulasi percakapan. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan menonton video, meniru pelafalan, dan mengikuti pola percakapan yang disajikan oleh penutur asli atau konten kreator yang ahli. Dengan media sosial, mahasiswa dapat memperluas kosa kata mereka dengan mempelajari kata dan frasa yang digunakan dalam berbagai konteks. Selain itu, fitur audio-visual pada platform ini membantu mahasiswa memahami pelafalan dan intonasi dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk berbicara dengan lebih percaya diri dan fasih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan media sosial dapat meningkatkan kepercayaan Diri mahasiswa dalam Berbicara bahasa Inggris, media sosial menyediakan ruang yang aman dan informal bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara. Berinteraksi dengan audiens global melalui komentar, siaran langsung, atau video duet membantu mereka mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara Bahasa Inggris. Mahasiswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja melalui media sosial, menjadikannya alat yang ideal untuk pembelajaran mandiri. Konsistensi dalam menggunakan media sosial untuk belajar Bahasa Inggris sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, terutama dalam penguasaan



keterampilan berbicara. Dengan memanfaatkan media sosial, mahasiswa dapat menjadikan platform ini sebagai alat pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang budaya dan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks global.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media sosial secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, terutama dalam hal pelafalan, kosa kata, dan kepercayaan diri. Dengan menyediakan akses mudah ke konten berbasis audio-visual yang autentik, platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram membantu mahasiswa memahami pelafalan yang benar melalui peniruan langsung dari penutur asli. Selain itu, paparan terhadap berbagai jenis konten berbahasa Inggris memperkaya kosa kata mahasiswa, termasuk frasa praktis dan idiom yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri mereka juga meningkat seiring dengan kesempatan berpartisipasi aktif dalam diskusi online, mengunggah konten, atau berinteraksi dengan audiens global dalam lingkungan yang santai dan mendukung. Dengan penggunaan yang konsisten dan terarah, media sosial membuktikan diri sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk mengasah keterampilan berbicara Bahasa Inggris secara mandiri dan interaktif.

REFERENCES

- Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh media poster digital dalam pembelajaran daring di masa pandemi terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 38-46.
- Hanafiah, W. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui media film. *EPIGRAM (e-Journal)*, 16(2), 149-158.
- Murni, D. (2022). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa inggris di smkn 3 tanjungpinang. *Journal of Maritime Empowerment*, 4(2), 48-54.
- Naiborhu, R. (2019). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui metode bermain peran. *Jurnal global edukasi*, 3(1), 7-12.



- Pendi, Y. O. (2020, May). Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Riduan, R., Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno, S. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 53-64.
- Rohayati, D. (2018). Analisis strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(3), 269-280.
- Sanjaya W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Susini, M. (2020). Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37-48.
- Syahrin, A., & Bin As, A. (2021). Pengaruh penggunaan audiovisual dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara bahasa inggris di SMA Negeri 3 Takengon. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 21-31.